



DIKLAT EKSPOR IMPOR: SOLUSI DAYA SAING DAN EFISIENSI DOKUMENTASI EKSPOR IMPOR (SEBUAH SIMULASI DI LABORATORIUM KOMPETENSI)

Mulyadi¹, Arif Rahman Hakim²

¹)Universitas Sebelas Maret

²)Universitas Sebelas Maret

*Corresponding author

Mulyadi

Email : mulyadi_fe@staff.uns.ac.id

Abstrak

Persaingan antarnegara di kawasan ASEAN semakin meningkat dengan adanya kesepakatan perdagangan bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kondisi ini membutuhkan tenaga kerja dengan daya saing yang terukur dan sistem kerja yang efisien. Namun demikian, peningkatan kualitas SDM ekspor impor Indonesia melalui pendidikan tinggi dalam beberapa tahun terakhir tidak banyak berubah. Sistem kerja dokumentasi ekspor impor pun belum sepenuhnya efisien. Kegiatan ini dimaksudkan untuk merespon fakta tersebut, sebagai upaya peningkatan kapasitas lulusan SDM perguruan tinggi di bidang ekspor impor. Kegiatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan laboratorium simulasi ekspor impor berstandar nasional. Metode yang diterapkan berupa pelatihan, simulasi, dan sertifikasi dokumentasi ekspor impor. Pelatihan diberikan kepada 60 mahasiswa dan umum yang terbagi ke dalam 3 angkatan. Tema pelatihan yang diberikan adalah prosedur ekspor-impor dengan pembicara dari praktisi perdagangan internasional. Kegiatan berikutnya berupa simulasi di laboratorium ekspor impor melengkapi materi pelatihan, dan uji sertifikasi kompetensi. Hasilnya mahasiswa yang lulus sertifikasi kompetensi ekspor-impor terukur level 1 sebanyak 95% dan siap bersaing di pasar kerja khususnya bidang ekspor-impor.

Kata kunci: SDM Ekspor Impor, Simulasi Dokumentasi, Sertifikasi Kompetensi

Abstract

Competition between countries in the ASEAN region tends to increase with the free trade agreement of the ASEAN Economic Community (AEC). Such conditions require a highly competitive workforce and an efficient work system. However, the improvement in the quality of Indonesia's export-import human resources in recent years has not been significant. The export-import documentation work system is not yet fully efficient. This activity is intended to respond to this fact, as an effort to increase the capacity of University Graduates as human resources in the export-import sector. We provide training using a national standard export-import simulation laboratory. The methods applied are training, simulation, and export-import certification program. The training was given to 60 students who were divided into three batches. The theme of the training provided was import-export management with speakers from international trade practitioners. The next activity is a simulation in the import-export laboratory to complete the training materials, and competency certification test. The result shows that 95% of students who pass the measurable export-import competency certification level 1 are ready to compete in the job market, especially in the import-export sector.

Keywords: Export-Import Human Resources, Documentation Simulation, competency certification test

PENDAHULUAN

Perdagangan luar negeri saat ini sudah masuk ke sistem yang terbuka. Hambatan perdagangan kawasan telah dihilangkan untuk mencapai akselerasi perdagangan dan kemajuan ekonomi. Sebagai contoh, kawasan ASEAN telah menerapkan program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang semakin mendukung adanya persaingan bebas (Ishikawa, 2021). Pembentukan MEA tidak ditujukan untuk egosektoral tanpa peduli sektor anggota yang lain, tetapi menjadi konsekuensi logis dari hilangnya hambatan perdagangan. Masing-masing negara berupaya mengoptimalkan produksi dan bersaing di pasar ekspor yang menjanjikan keuntungan lebih besar.

Persaingan tersebut secara jelas menjadi dampak dari dirumuskannya pilar 1 MEA yaitu Pasar Tunggal dan Landasan Produksi. Pasar tunggal dalam pilar 1 berisikan kebebasan arus barang, jasa, modal, dan arus bebas tenaga kerja terlatih (Putri et al., 2021). Kebebasan dalam pasar tunggal harus dimaknai sebagai sesuatu yang positif dalam mendorong peningkatan kualitas sumber daya dan produksi. Sebagai contoh, sumber daya manusia (SDM) yang menjadi pelaku perdagangan internasional harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi SDM ini dibutuhkan agar proses transaksi perdagangan internasional dapat berjalan dengan lancar (Tien et al., 2021). Jika kompetensi sumber daya manusia tidak cukup, proses yang berjalan akan terganggu. Kasus seperti nota pembetulan dokumen PEB, *discrepancy* berkas *letter of credit* (LC), keterlambatan penyerahan *certificate of origin* (COO), dan kalah negosiasi adalah contoh dampak dari daya saing global SDM ekspor impor Indonesia. Daya saing SDM Indonesia yang diukur dengan *Global competitiveness index* (GCI) saat ini masih tertinggal dari Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Tabel 1. Indeks Daya Saing Global SDM ASEAN

Negara	GCI 2019	Peringkat 2019	GCI 2014	Peringkat 2014
Singapura	84,8	1	5,65	2
Malaysia	74,6	27	5,16	20
Thailand	68,1	40	4,66	31
Indonesia	64,6	50	4,57	43
Brunei	62,8	56	4,5	46
Phillipina	61,9	64	4,4	54
Vietnam	61,5	67	4,23	68
Kamboja	52,1	106	3,89	95
Laos	50,1	113	3,91	93
Myanmar	-	-	3,24	134

Sumber: Palinchak et al.(2020), UNDP (2019)

Berdasarkan data GCI pada tabel 1, kurangnya kualitas dan daya saing SDM ekspor impor Indonesia belum berubah sampai dengan

saat ini. Akibatnya, selama kurun waktu 20 tahun kualitas ekspor nasional belum banyak berubah (Pryanka, 2020). Komoditas ekspor Indonesia masih mengandalkan sumber daya alam dan industri manufaktur dengan teknologi yang rendah dan bersifat padat karya. Komoditas seperti ini sudah berkurang daya saingnya di pasar internasional (Adam & Negara, 2010; Jamli & Rizaldi, 1998). Sementara itu, negara lain telah menggunakan daya kreasi dari penduduknya untuk menciptakan komoditas ekspor. Pada saat yang sama, para pemangku kepentingan perdagangan internasional masih terpaku pada aktivitas birokrasi dan kurang perhatian pada perumusan solusi atas permasalahan ini.

Selain persoalan SDM, perdagangan internasional Indonesia saat ini juga dihadapkan pada masalah penipuan. Modus dan motifnya semakin bervariasi dengan memanfaatkan lemahnya kemampuan negosiasi eksportir Indonesia (Movanita, 2019). Salah satu modus yang baru-baru ini terjadi adalah dengan mengundang eksportir Indonesia untuk bersama-sama melakukan pengeluaran barang ekspor dari pelabuhan bongkar (Prasetyo, 2019). Dokumen *bill of lading* (B/L) dibawa serta oleh eksportir dan diserahkan langsung ke importir pasca-pemeriksaan barang di pelabuhan bongkar. Dalih pembayaran akan dilakukan pasca-penyerahan B/L membuat eksportir melepaskan dokumen pengiriman barang i dan penipuan pun terjadi. Pembayaran tidak terlaksana dan importir bisa mengeluarkan barang dari pelabuhan dengan dokumen B/L yang sudah diterimanya.

Modus penipuan seperti ini dan modus-modus lain sebenarnya bisa diatasi, salah satunya dengan mengikat transaksi perdagangan dengan dokumen *letter of credit* (L/C) (Handoyo, 2019). L/C akan menjamin terlaksananya pembayaran sekaligus pengiriman barang. Sehingga, kedua belah pihak akan memperoleh jaminan keamanan dan kepentingan bisnisnya (Karbela, 2009). Hanya saja, kelemahan dari penggunaan L/C membutuhkan proses yang lebih panjang dan didukung dengan dokumen yang harus tepat, baik jumlah maupun substansinya. Persoalan kesalahan dokumen (*discrepancy*) memberikan kemungkinan L/C tidak bisa dicairkan (Rumengan et al., 2021).

Sementara itu, banyak perusahaan ekspor impor di Indonesia yang masih mengerjakan dokumen dengan cara manual atau semi-manual. Pengerjaan dokumen tidak menggunakan aplikasi atau program khusus (Noor & Ardiansyah, 2021). Ini menyebabkan 2 hal, pertama pekerjaan yang relatif lebih lama (tidak efisien) jika terjadi pembetulan/ revisi. Kedua, data tidak tersimpan secara rapi. Jika manajemen arsip tidak baik, hal ini akan mengganggu kelancaran penyelesaian

dokumen (Yasin et al., 2021). Perlu diingat bahwa setiap perusahaan memiliki format sendiri dalam pembuatan dokumen, seperti *commercial invoice*, *packing list*, dan lainnya.

Kedua permasalahan ini yang akan diatasi melalui kegiatan pengabdian ini. Tujuan pertama adalah memberikan pelatihan untuk peningkatan kualitas SDM di bidang ekspor kepada mahasiswa dan umum. Tujuan lainnya adalah penguatan laboratorium simulasi ekspor impor dengan aplikasi dokumentasi ekspor impor. Kedua hal tersebut penting untuk saat ini dikarenakan tenaga kerja ahli di bidang ekspor impor yang menguasai sistem dokumentasi ekspor impor akan menjadi salah satu kunci majunya transaksi perdagangan internasional di sebuah negara.

Pelatihan dan implementasi sistem dokumentasi ekspor impor ini diharapkan meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi, khususnya UNS. Kompetensi tambahan dan sertifikasi yang diterima akan membantu lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi persoalan selepas menyelesaikan studinya, termasuk sebagian dari lulusan UNS yang sebagian besar hanya mengandalkan ijazah yang diperolehnya. Pada saat yang sama, semakin banyak jumlah lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi di Indonesia ini, yang semuanya harus berkompetisi. Sayangnya daya serap lapangan kerja di Indonesia sudah semakin terbatas.

RUMUSAN MASALAH

Daya serap lapangan kerja nasional yang terbatas dan keterbukaan perdagangan internasional (*trade openness*) yang semakin luas berdampak pada kebutuhan SDM yang berkualitas tinggi. Pasar kerja bidang ekspor impor menghendaki sumber daya manusia (tenaga kerja) yang menguasai teknis dan sistem dokumentasi ekspor impor. Sejauh ini banyak perusahaan ekspor impor kesulitan untuk mendapatkan SDM dengan kualifikasi tersebut. Perusahaan harus mengirimkan SDM baru untuk mengikuti diklat sebelum mempekerjakannya.

Perguruan tinggi pun merancang berbagai program peningkatan kapasitas agar lulusan sesuai dengan harapan pasar kerja bidang ekspor impor. Masalahnya terletak pada kesesuaian program peningkatan kapasitas SDM tersebut dengan kebutuhan pasar. Banyak pelatihan dan kursus tambahan yang diberikan perguruan tinggi tidak berbeda dengan perkuliahan reguler. Oleh sebab itu, dampak yang dihasilkan dari kegiatan tambahan itu tidak signifikan.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelatihan dan kursus tambahan yang kurang signifikan hasilnya mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian ini. Tiga tujuan kegiatan ini

untuk merespon persoalan yang dijelaskan dalam rumusan masalah, yakni:

1. Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan menyiapkan mahasiswa FEB UNS khususnya dan masyarakat luas pada umumnya agar memiliki kompetensi dan mahir di bidang dokumentasi ekspor impor. Bukti kompetensi secara legal dikeluarkan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) melalui oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Ekspor Impor Indonesia (LSP-EII) sebagai lembaga penyelenggara sertifikasi ekspor-impor.
2. Kegiatan ini berupaya meningkatkan peran laboratorium ekspor impor dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa dan masyarakat umum. Laboratorium ekspor impor di FEB UNS ini telah mendapatkan lisensi dari BBPPEI Jakarta. Namun penggunaannya dirasa masih perlu ditingkatkan.
3. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun aplikasi dokumentasi ekspor impor yang mendukung proses simulasi di laboratorium ekspor impor.

Kegiatan ini menjadi sebuah langkah terobosan untuk memperbaiki kualitas SDM ekspor impor nasional yang berasal dari perguruan tinggi dan masyarakat umum. Tim pengabdian membuka kesempatan bagi masyarakat luas untuk bergabung dan mengikuti kegiatan. Peserta berpeluang mendapatkan kompetensi tambahan yang sangat dibutuhkan dalam perdagangan internasional saat ini. Di samping itu, sistem dokumentasi yang dikembangkan oleh tim pengabdian memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dokumen di perusahaan yang bergerak di bidang ekspor impor.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kolaborasi antara FEB UNS dengan BBPPEI dan LSP-EII Kementerian Perdagangan (Kemendag). Tahap pertama yang dilaksanakan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dokumentasi ekspor impor. Peserta kegiatan mendapatkan pelatihan tentang pengurusan dan pengisian dokumen ekspor impor. Pelatihan diberikan oleh praktisi yang menjadi kolega dari BBPPEI. Mahasiswa mendapatkan teori pengisian dokumen seperti dokumen *invoice*, *packing list*, PEB, B/L, dan L/C.

Tahap kedua yang dilakukan setelah selesai kegiatan pelatihan adalah memberikan simulasi pembuatan dokumen ekspor impor menggunakan aplikasi yang sudah dibangun oleh tim dari FEB UNS. Aplikasi ini digunakan untuk dokumen yang wajib disiapkan oleh eksportir dan importir, sedangkan untuk dokumen bea cukai menggunakan aplikasi *dummy* PEB. Proses simulasi dokumentasi ekspor impor ini didampingi dan dipandu oleh tim pengabdian FEB UNS.

Tahap ketiga yang dilakukan adalah mengikutsertakan mahasiswa peserta pelatihan dalam uji sertifikasi kompetensi ekspor impor. Dalam hal ini tim pengabdian FEB UNS bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Ekspor Impor Kemendag membentuk Tempat Uji Kompetensi (TUK) terlebih dahulu. Kemudian mahasiswa peserta pelatihan mengikuti uji sertifikasi kompetensi di Tempat Uji Kompetensi Ekspor Impor (TUK EI) FEB UNS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelatihan Ekspor-Impor

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 kegiatan utama, yakni pemberian pelatihan kepada mahasiswa dan simulasi dokumentasi ekspor impor. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan kerjasama dari Balai Besar Pelatihan dan Pengembangan Ekspor Impor Indonesia (BBPPEI).

Pelatihan diselenggarakan secara intensif dalam 3 hari berturut-turut selama 8 jam efektif untuk sebanyak 3 angkatan. Pelatihan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan selesai pada pukul 16.00 WIB. Peserta diwajibkan mengikuti semua sesi dalam pelatihan ini. Jika yang bersangkutan mengalami sakit, akan diikutkan dalam angkatan pelatihan yang berikutnya.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Ekspor Impor

Seluruh peserta pelatihan pada angkatan pertama dan kedua berasal dari mahasiswa di FEB UNS yang terdiri dari beberapa program dan angkatan. Sementara itu untuk angkatan ketiga, peserta berasal dari kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Peserta kegiatan ini menerima materi sekaligus mengikuti simulasi yang disampaikan oleh beberapa pembicara.

Pembicara yang mengisi kegiatan dikoordinasikan oleh BBPPEI. Semua pembicara merupakan praktisi yang sudah menjadi mitra BBPPEI. Praktisi yang dimaksud adalah pengusaha ekspor impor, praktisi dari perbankan, praktisi dari pemerintah, dan praktisi dari Bea Cukai. Masing-masing memberikan materi yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya.

Bidang bisnis perdagangan internasional dari sisi praktis disampaikan oleh praktisi dari pelaku

ekspor impor. Termasuk di dalamnya adalah simulasi pembuatan dokumen oleh eksportir, yakni *commercial invoice* dan *packing list*. Beberapa materi yang lain, misalnya persoalan *stuffing*, pemilihan *freight forwarder*, dan upaya pemasaran produk internasional, disampaikan oleh praktisi yang berbeda.

Praktisi dari perbankan misalnya, khusus membahas persoalan yang terkait dengan dunia perbankan. Materi yang diberikan seperti cara-cara pengajuan kredit, simulasi pembukaan L/C, negosiasi L/C, dan penanganan dokumen finansial. Mengingat perbankan dalam perdagangan internasional hanya berurusan dengan dokumen keuangan dan tidak berkaitan dengan dokumen finansial, maka poin pembahasan paling besar di simulasi dan penanganan dokumen keuangan internasional.

Praktisi dari pemerintah memberikan pelatihan terkait dengan penerbitan yang melengkapi dokumen keuangan. Dokumen perdagangan yang dimaksud misalnya surat keterangan asal (SKA), dokumen pemberitahuan ekspor barang (PEB), dan dokumen sertifikasi lain (*veterinary* dan *phytosanitary*). Simulasi juga dilakukan untuk pengisian dokumen-dokumen tersebut.

Praktisi dari pihak Bea Cukai memberikan penjelasan terkait dengan tata laksana dan tata niaga ekspor impor. Peserta diberikan pelatihan mengenai pengurusan dokumen *custom clearance* dan prosedur kepabeanan yang berlaku di Indonesia. Simulasi yang dilakukan adalah pengisian dokumen permohonan PEB.

B. Simulasi Dokumentasi Ekspor Impor

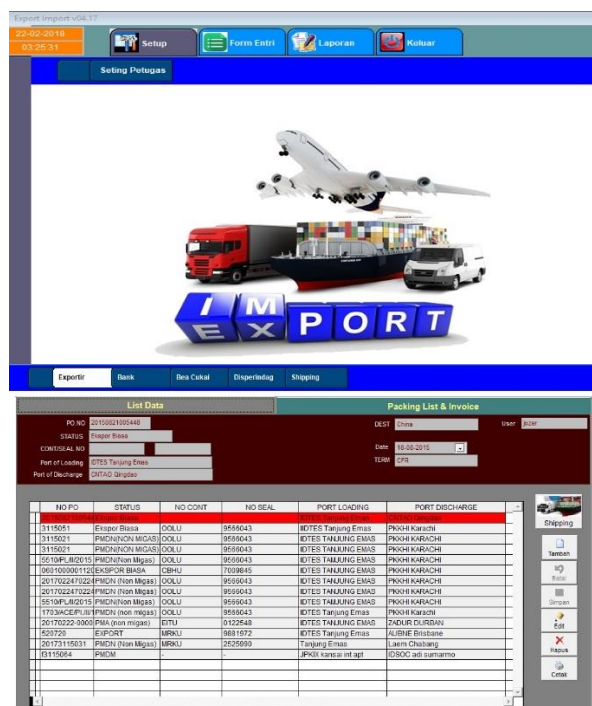
Tahap simulasi merupakan kelanjutan dari kegiatan pelatihan ekspor impor. Jika pada kegiatan pelatihan peserta mendapatkan panduan pengisian dan pembuatan dokumen ekspor impor, pada tahap simulasi aktivitas yang dilakukan adalah menginput data ke sistem simulasi. Sistem simulasi dokumentasi ekspor impor telah dipersiapkan sebelumnya oleh tim pengabdian FEB UNS.

Tim FEB UNS menyelesaikan proses pembangunan sistem simulasi dokumentasi ekspor impor ini dalam waktu yang panjang, kurang lebih 8 bulan. Proses perancangan aplikasi ini didahului dengan mengadakan *Focused Group Discussion* (FGD) dengan pihak-pihak terkait dokumen. Pihak yang terkait dengan satu dokumen berbeda dengan dokumen lain. Hal ini disebabkan dokumen tersebut diterbitkan oleh pihak-pihak yang berbeda pula. *Commercial invoice* dan *packing list* misalnya, diterbitkan oleh pelaku ekspor impor.

Bantuan dari para pembicara pelatihan ekspor juga sangat membantu untuk proses penyempurnaan aplikasi. Pengalaman di lapangan yang dimiliki oleh pembicara sangat berpengaruh

terhadap kesesuaian aplikasi dengan praktik yang terjadi di lapangan. Aplikasi yang dirancang direncanakan agar dapat digunakan pula secara luas oleh masyarakat.

Tahap berikutnya setelah FGD dengan pihak-pihak terkait ialah menuangkan konsep aplikasi dan berkoordinasi dengan mitra *programmer* kampus. Mitra kemudian mengeksekusi perancangan aplikasi dokumen ekspor impor untuk laboratorium. *Programmer* mitra selalu berkoordinasi dengan tim pengabdian. Langkah ini dilakukan agar aplikasi yang diciptakan sesuai dengan konsep tim pengabdian. Kesesuaian ini diperlukan agar kompetensi mahasiswa yang diperoleh dari simulasi di laboratorium benar-benar dapat diaplikasikan di dunia kerja. Berikut adalah beberapa foto tangkapan layar dari sistem simulasi dokumentasi ekspor impor yang digunakan:



Gambar 2. Sistem Dokumentasi Ekspor-Import

Setelah selesai, mitra *programer* selanjutnya menyerahkan sistem kepada tim FEB untuk siap digunakan. Sistem simulasi ini digunakan selama 4 hari berturut-turut dalam kegiatan pengabdian. Peserta sebanyak 60 dibagi kedalam 4 angkatan, dengan masing-masing angkatan terdiri dari 15 peserta. Proses simulasi dilaksanakan dengan membagi 15 peserta ke dalam beberapa kelompok yang mensimulasikan aktivitas ekspor impor secara bergantian. Detail aktivitas simulasi yang dilakukan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Aktivitas Simulasi

Jumlah peserta	Dokumen simulasi	Tempat	Waktu
3	Invoice & Packing list	Bilik Ekspor impor	1 jam (1)
3	PP LC	Bilik Bank	1 jam (2)
3	Dummy PEB	Bilik Bea Cukai	1 jam (3)
3	Pemohonan SKA	Bilik Disperindag	1 jam (4)
3	Bill of Lading	Bilik Carier	1 jam (5)

Setiap hari dibutuhkan waktu 5 jam untuk melakukan simulasi dokumentasi ekspor impor. Peserta diberikan kebebasan untuk berpindah antarbilik simulasi untuk mengomunikasikan pekerjaan simulasi yang dilakukan. Hal ini disebabkan antardokumen antarbilik memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Peserta yang sudah selesai dengan tugas simulasi utamanya, diberi kebebasan untuk mengikuti simulasi di bilik lain.



Gambar 3. Simulasi Dokumentasi Ekspor Impor

Permasalahan yang terjadi pada waktu simulasi adalah aplikasi yang masih terdapat *bug*. Pada saat membuka tab *disperindag*, terdapat kasus layar tidak menampilkan formulir secara lengkap. Namun dengan melakukan menutup aplikasi, kemudian masuk lagi (*relogin*) aplikasi dapat berjalan normal. Permasalahan kedua berkaitan dengan durasi waktu 1 jam yang dialokasikan tidak cukup untuk simulasi dokumen tertentu yang memiliki kesulitan lebih tinggi dan isian form yang lebih banyak, misalnya simulasi dokumen L/C. Secara keseluruhan, tahap simulasi dapat dikendalikan dan berjalan dengan cukup baik.

Terlepas dari kendala sistem yang masih terjadi, sistem dokumentasi ekspor impor ini dapat menjadi solusi untuk pembuatan dokumen ekspor impor yang lebih efisien. Pekerjaan pembuatan dokumen tidak lagi dikerjakan secara manual. Dokumen pun tersimpan dengan rapi dalam folder yang sudah disiapkan dan terkoneksi dengan sistem. Ketika dokumen dibutuhkan untuk perbaikan dan

penambahan data, maka dengan mudah menemukan failnya. Aplikasi ini akan mempermudah kerja operator sehingga semuanya dapat diselesaikan dengan cepat tanpa memikirkan lagi desain, *lay out*, maupun redaksional dokumen. Peserta yang sudah mendapatkan pelatihan dapat menjadi operator sistem ini.

C. Sertifikasi Kompetensi Ekspor Impor

Tahapan ini merupakan puncak dari rangkaian kegiatan pengabdian. Hanya peserta yang selesai mengikuti keseluruhan tahapan secara penuh dapat mengikuti uji sertifikasi kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dari LSP EII sebagai perpanjangan tangan dari BNSP yang mengatur bahwa setiap peserta uji sertifikasi kompetensi wajib mengikuti pelatihan terlebih dahulu.

Tahap uji sertifikasi kompetensi telah diawali dengan pelatihan dan simulasi yang dilakukan di laboratorium komputer FEB UNS. Peserta diberikan latihan soal-soal yang diturunkan dari materi pelatihan dan simulasi ekspor impor. Proses ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan mengukur kemampuan peserta dalam menangkap dan memahami semua materi yang telah disampaikan. Jika mendapatkan hasil yang kurang baik pada percobaan ini, mereka dapat membuka kembali materi pelatihan untuk lebih memahaminya. Dengan demikian peserta benar-benar siap menghadapi uji sertifikasi kompetensi.



Gambar 4. Persiapan Uji Sertifikasi Kompetensi

Uji kompetensi dilaksanakan dengan 1 model tes, yaitu tes tertulis dengan bentuk pertanyaan berupa pilihan ganda dan uraian. Sebanyak 60 peserta mengikuti uji sertifikasi ini, artinya 100% peserta kegiatan pengabdian ini mengikuti seluruh tahapan secara penuh. Pelaksanaan uji sertifikasi sepenuhnya dikendalikan oleh LSP EI yang memperoleh mandat dari BNSP. Sementara pihak FEB UNS dan tim pengabdian hanya berperan sebagai fasilitator.

Mekanisme uji kompetensi cukup ringkas dan hasilnya diumumkan pada hari yang sama. Tingkat kelulusan pada uji sertifikasi ini sebesar 95%. Tiga dari

60 peserta tidak berhasil dalam tes kali ini. Ketiganya berasal dari mahasiswa FEB yang sebelumnya sama sekali belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang ekspor impor. Pada saat pelaksanaan uji kompetensi, ketiganya datang terlambat dan akhirnya tidak bisa menyelesaikan semua soal tes dengan baik. Namun demikian, mereka diberikan kesempatan untuk menempuh proses banding untuk mendapatkan ujian ulang pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan uji sertifikasi kompetensi berjalan dengan baik atas kerjasama antara tim pengabdian, FEB UNS, dan LSP-EII Jakarta. Mahasiswa yang lulus uji sertifikasi kompetensi diberikan sertifikat kompetensi dari BNSP. Sertifikat ini menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi dan keahlian yang terukur. Sertifikat kompetensi berguna untuk menjadi bukti legal daya tawar mahasiswa dan peserta kegiatan pada pasar kerja.

Keberadaan lulusan perguruan tinggi tersertifikasi seperti ini juga akan menguntungkan pengguna lulusan. Perusahaan dan instansi ekspor impor dengan mudah mengondisikan pekerja baru tanpa harus banyak memberikan pelatihan dan pendampingan di awal masa kerja. Secara tidak langsung, hal ini menjadi sesuatu yang baik untuk memajukan aktivitas ekspor impor nasional dan bersaing dalam era perdagangan bebas MEA.

KESIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan kompetensi ekspor impor pada mahasiswa dan masyarakat pada umumnya. Tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu adalah dengan pemberian pelatihan dokumentasi ekspor impor, praktikum/simulasi pembuatan dokumen ekspor impor, dan uji sertifikasi kompetensi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan ekspor impor diikuti oleh 60 peserta yang terbagi menjadi 3 angkatan. Tiga angkatan peserta pelatihan dipandu oleh BBPPEI dengan mendatangkan praktisi ekspor impor seperti eksportir, importir, bea cukai, dan disperindag. Pelatihan berjalan dengan lancar dan tidak ada permasalahan yang berarti.
2. Kegiatan simulasi ekspor impor dilaksanakan di laboratorium ekspor impor di FEB UNS. Tim pengabdian telah menyiapkan sistem komputerisasi untuk proses simulasi dokumen ini. Namun demikian, sistem ini masih membutuhkan perbaikan dikarenakan masih terdapat *error* sewaktu dioperasikan. Perbaikan sistem dokumentasi ekspor impor ini akan meningkatkan efisiensi pembuatan dokumen ekspor impor.

3. Kegiatan uji kompetensi berjalan dengan baik dengan tingkat kelulusan mencapai 95%. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan untuk memberikan kompetensi tambahan yang terukur bagi mahasiswa dan masyarakat secara umum.

SARAN

1. Kegiatan pelatihan pada periode berikutnya sebaiknya disosialisasikan secara masif kepada masyarakat umum, dalam hal ini perusahaan ekspor impor. Banyak perusahaan ekspor impor di daerah yang membutuhkan pelatihan seperti ini. Mereka akan lebih diuntungkan daripada harus mengikuti diklat serupa di Jakarta.
2. Penyempurnaan sistem dokumentasi ekspor impor yang ada di laboratorium ekspor impor FEB sebaiknya dilakukan. Pihak tim pengabdian dan FEB perlu melakukan koordinasi dengan mitra programer dan beberapa stakeholder ekspor impor. Hal ini sangat dibutuhkan agar sistem yang dibangun tidak berbeda jauh dengan praktik senyatanya.
3. Pelaksanaan uji sertifikasi secara umum sudah baik, tetapi koordinasi antara tim pengabdian, FEB UNS, dan LSP EI perlu ditingkatkan. Utamanya pada proses persiapan menjelang pelaksanaan uji sertifikasi. Banyak hal yang perlu dipersiapkan dan dikoordinasikan antara pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., & Negara, S. D. (2010). ASEAN-CHINA Free Trade Agreement: Tantangan dan Peluang bagi Indonesia. In *Masyarakat Indonesia* (Vol. 36, Issue 1, pp. 1–24).
- Handoyo. (2019). *Antisipasi penipuan, Kemdag imbau eksportir untuk selalu waspada saat bertransaksi*. Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/antisipasi-penipuan-kemdag-imbau-eksportir-untuk-selalu-waspada-saat-bertransaksi>
- Ishikawa, K. (2021). The ASEAN Economic Community and ASEAN Economic Integration. *Journal of Contemporary East Asia Studies*, 10(1), 24–41. <https://doi.org/10.1080/24761028.2021.1891702>
- Jamli, A., & Rizaldi, R. (1998). Kinerja Komoditas Elektronik Indonesia 1981-1995: Pendekatan Keunggulan Komparatif. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 13(3).
- Karbela, K. (2009). Penyalahgunaan Letter of Credit Dalam Perdagangan Ekspor Impor Untuk Melakukan Trade Based Money Laundering Studi Terhadap Kasus L/C Fiktif BNI. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 39(2), 145. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol39.no2.207>
- Movanita, A. N. K. (2019). *Banyak Penipuan dalam Perdagangan Internasional, Eksportir Indonesia Jadi Korban*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2019/02/09/125919126/banyak-penipuan-dalam-perdagangan-internasional-eksportir-indonesia-jadi?page=all>
- Noor, S. M., & Ardiansyah. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Penjualan dan Persediaan Barang Ekspor Pada CV Faisal Trading Global. *Liabilities*, 4(3), 214–226. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i3.8221>
- Palinchak, M. M., Brenzovych, K. S., & Mashkara-Choknadiy, V. (2020). Disproportions in Economic Development of The Countries Within The Leading Integration Entities of The World. In *Social Sciences: Regularities And Development Trends* (pp. 134–155). <https://doi.org/10.30525/978-9934-26-026-1-8>
- Prasetyo, A. (2019). *Eksportir Wajib Waspadaai Kasus Penipuan*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/215905/eksportir-wajib-waspadaai-kasus-penipuan>
- Pryanka, A. (2020). *Menkeu: Kualitas Ekspor Belum Banyak Berubah dalam 20 Tahun*. Republika. <https://republika.co.id/berita/q6qumy383/men-keu-kualitas-ekspor-belum-banyak-berubah-dalam-20-tahun>
- Putri, A., Jasmine, P., Salma, R., Bagasta, G., & Faturrahman, M. P. (2021). Dampak Prinsip-Prinsip Dasar ASEAN Terhadap Pola Kerjasama ASEAN Menghadapi Krisis Kudeta Myanmar. *Nation State: Journal of International Studies*, 4(1), 117–139. <https://doi.org/10.24076/nsjis.v4i1.488>
- Rumengan, R. V., Pinori, J. J., & Sendow, A. V. (2021). Perlindungan Hukum Bagi Para Pihak Terhadap Penggunaan Letter of Credit (L/C) Dalam Transaksi Perdagangan Internasional. *Lex Privatum*, IX(3), 29–40.
- Tien, N. H., Ngoc, N. M., & Anh, D. B. H. (2021). The Situation of High Quality Human Resource in FDI Enterprises in Vietnam: Exploitation and Development Solutions. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 2(1), 46–52.
- UNDP. (2019). *Human Development Reports*. <http://hdr.undp.org/en/indicators/137506>
- Yasin, I., Yolanda, S., & Neneng. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi untuk Perhitungan Biaya Sewa Kontainer Pada PT Java Sarana Mitra Sejati. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 1(1), 24–34.